



JURNAL Pendidikan Sejarah Indonesia

Online ISSN: 2622-1837

METODE REGRESIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH: PENDEKATAN TEORETIS DAN IMPLIKASINYA

Krismawarni*^a, Suryo Ediyono^b

krismawarni29@gmail.com*

^a Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia.

Article history:

Received 13 July 2025; Revised 18 October 2025; Accepted 2 December 2025; Published 31 December 2025

Abstract: This article aims to discuss the concept, main objectives, characteristics, and application of the regressive method in history learning, as well as its theoretical and practical implications, which can be an alternative in improving students' understanding of history as an event. This study uses a descriptive qualitative approach, with data obtained through a literature review. Analysis was conducted on literature sources relevant to the discussion, in the form of articles, books, and educational documents. This approach was chosen because it is relevant in exploring contextual understanding of the regressive method in history learning. The regressive method in history learning emphasizes how the historical thinking process can begin from contextual conditions and then trace how historical roots move regressively or backward. This approach is relevant to the discussion that builds conditions between present reality and past dynamics that will encourage students to think critically, reflectively, and contextually. The contribution of the regressive method within the framework of this transformation of history learning can support quality education, namely meaningful, adaptive, relevant, and contextual learning, which can be a valuable investment for students, namely historical reasoning skills and building awareness of social dynamics. This article describes how the implementation strategy in history learning with potential and challenges that can be considered in combining learning models with the selection of methods and their implementation as one of the current history learning strategies. The results of the analysis provide an understanding that the regressive method has a role in improving the quality of history learning in line with 21st-century education, namely, high-level thinking skills and relevance to real life. Furthermore, this regressive method is part of the supporting aspects in achieving global development goals, namely sustainable quality education.

Keywords: Regressive method; Historical learning; Learning transformation.

Abstrak: Artikel ini bertujuan membahas bagaimana konsep, tujuan utama, karakteristik, penerapan metode regresif dalam pembelajaran sejarah serta implikasi teoretis dan praktiknya, yang dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik

mengenai sejarah sebagai suatu peristiwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang diperoleh melalui kajian pustaka. Analisis dilakukan pada sumber literatur yang relevan dengan pembahasan, berupa artikel, buku dan dokumen pendidikan, pendekatan ini dipilih karena relevan dalam menggali pemahaman kontekstual mengenai metode regresif dalam pembelajaran sejarah. Metode regresif dalam pembelajaran sejarah menekankan bagaimana proses berpikir historis dapat dimulai dari kondisi kontekstual yang kemudian ditelusuri bagaimana akar historis secara regresif atau bergerak mundur. Pendekatan ini relevan dengan pembahasan yang membangun kondisi antara realitas masa kini dengan dinamika di masa lalu yang akan mendorong peserta didik berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual. Kontribusi metode regresif dalam kerangka transformasi pembelajaran sejarah ini dapat mendukung pendidikan berkualitas, yaitu pembelajaran bermakna, adaptif, relevan, kontekstual, yang dapat menjadi investasi berharga bagi peserta didik, yaitu keahlian bernalar historis serta membangun kesadaran mengenai dinamika sosial. Artikel ini menguraikan bagaimana strategi implementasi dalam pembelajaran sejarah dengan potensi dan tantangan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengkombinasikan model pembelajaran dengan pemilihan metode maupun implementasinya sebagai sebagai salah satu strategi pembelajaran sejarah saat ini. Hasil analisis memberikan pemahaman bahwa metode regresif mempunyai peran dalam peningkatan mutu pembelajaran sejarah sejalan dengan pendidikan abad ke-21 yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi serta relevan dengan kehidupan nyata, lebih jauh metode regresif ini menjadi bagian dari aspek pendukung dalam mencapai tujuan pembangunan global, yaitu pendidikan berkualitas yang berkelanjutan.

Kata kunci: Metode regresif; Pembelajaran sejarah; Transformasi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Sejarah dapat diartikan sebagai studi tentang manusia dalam dimensi waktu (Bloch, 1953). Mempelajari sejarah merupakan bagian dari memahami manusia dalam waktu, diajarkan dengan relevansinya atas makna dan nilai di dalamnya dan mengembangkan kesadaran sejarah (Marrou, 1954). Sejarah merupakan ilmu yang harus atau memerlukan verifikasi, analisis logis, sistematis serta berdasarkan sumber (Langlois & Seignobos, 1898), sejalan dengan itu Bury (1903) menekankan bahwa sejarah adalah ilmu pengetahuan yang sama dengan yang lain, artinya perlu dianalisis secara ilmiah dengan pendekatan objektif, berlandaskan sumber atau bukti. Pembelajaran sejarah merupakan proses memahami bagaimana pengalaman manusia di masa lalu sebagai strategi atau cara dalam memahami masa kini, dengan kronologis, sebab-akibat, sumber bukti yang dapat menjadi bahan bekal bagi siswa (Stearns et al., 2000). Pembelajaran sejarah ditekankan Wineburg (2001), bukanlah sekedar pembelajaran dengan menghafal fakta, namun dengan melatih bagaimana siswa berpikir secara sejarawan, artinya berpikir kritis dan berlandaskan bukti. Disimpulkan bahwa definisi pembelajaran sejarah adalah pembelajaran dengan proses berpikir kritis bukan sekedar menghafal fakta, namun juga melatih kemampuan siswa dalam menilai suatu bukti atau sumber, membangun

interpretasi, serta mampu memahami suatu konteks, yang dapat membangun kesadaran sejarah, menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupan nyata, serta bertujuan membentuk warga negara yang baik.

Pembelajaran sejarah sangat berperan dalam membentuk pemahaman individu mengenai identitas, masyarakat, bahkan dunia. Namun, pembelajaran sejarah seringkali hanya dilakukan dengan metode progresif, pembelajaran dengan memulai dengan membahas peristiwa masa lalu yang mengalir secara kronologis hingga masa kini atau kontemporer. Metode tersebut mempunyai keunggulan dalam menyajikan narasi yang tersusun secara kronologis dan terstruktur, tapi mempunyai potensi membuat peserta didik kesulitan dalam melihat relevansi berbagai peristiwa di masa lalu dengan kehidupan masa kini mereka. Akibatnya, pemahaman sejarah dapat membuat kesan membosankan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aman (2011), bahwa pembelajaran sejarah di Indonesia masih dominan kronologis dan berorientasi pada ujian, sehingga siswa kurang memiliki kesadaran historis kritis. Transformasi pembelajaran dalam konteks global yang sesuai dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya mengenai pendidikan berkualitas pada tujuan SDG 4 (United Nations, 2015), dapat dilakukan melalui inovasi dan pengembangan metode pengajaran, salah satunya adalah dengan metode regresif yang membalikkan kronologi dari kondisi masa kini atau kontemporer bergerak mundur ke peristiwa masa lalu guna menemukan akar peristiwa yang dikaji, sehingga bisa menjadi penyeimbang metode maupun historiografi modern yang cenderung berfokus pada kemajuan (Leder, 2022).

Tantangan substansial pada pendidikan sejarah modern harus mengubah paradigma pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran yang mengutamakan proses yang sejajar dengan kegiatan investigasi berkelanjutan dan transformatif. Diperlukannya pendekatan yang dapat memberdayakan peserta didik untuk mempunyai kemampuan analisis, kritis, menginterpretasi, hingga merekonstruksi suatu peristiwa dengan pemahaman yang mendalam dan multiperspektif, dan mempunyai empati historis. Penelitian ini memperkenalkan dan mengembangkan konsep dari metode regresif sebagai salah satu pendukung pembelajaran sejarah yang kontekstual. Metode ini secara umum didasarkan pada prinsip investigasi terbalik, dengan memulai dari isu, fenomena, maupun kondisi kontemporer, yang kemudian secara sistematis mundur menganalisis akar historis suatu fenomena. Konsep “proses regresif” yaitu langkah kajian fenomena historis dengan penggunaan perspektif se-sublasi sebagai filosofi sejarahnya (Leder, 2022), diperkenalkan dengan gagasan de-sublasi sebagai alat untuk memahami regresi dalam sejarah yang dapat menumbuhkan wawasan baru dalam dinamika sejarah.

Penelitian ini bertujuan membahas bagaimana konsep, tujuan utama, karakteristik, penerapan metode regresif dalam pembelajaran sejarah serta implikasi teoretis dan praktiknya, yang dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai sejarah sebagai suatu peristiwa. Penelitian mengenai metode regresif ini berpotensi bagi peserta didik sebagai bekal yang diperlukan dalam memahami dan berkontribusi dalam solusi beragam isu serta fenomena global dengan prespektif historis. Perlunya narasi sejarah yang inklusif dan kontekstual yang akurat

menunjukkan bahwa metode regresif akan berkontribusi dalam meminimalkan bias dalam sejarah, karena kajian akan terus dilakukan merujuk pada pemahaman yang lebih baik (Bhat et al., 2023). Perkembangan zaman yang terus memberi ruang pada pengembangan metode regresif yang dewasa ini menghadirkan strategi regresi modern (Clark et al., 2020), untuk memodelkan masalah kontekstual dan meningkatkan akurasi prediktif dalam pembelajaran. Metode regresif diharapkan mampu memperkaya pemahaman peserta didik mengenai ruang dan waktu dengan pemahaman historis dan kemampuan esensial dalam menghadapi kehidupan di lingkungan nyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Creswell (2014), dengan kajian pustaka sebagai dasar analisis (Bowen, 2009). Pendekatan ini dipilih dengan kesesuaian dengan kajian topik yang bersifat konseptual serta normatif yang mampu menunjukkan pemahaman mendalam mengenai metode regresif dalam pembelajaran sejarah. Sumber utama adalah literatur seperti artikel, buku, hingga berbagai dokumen mendukung bahasan penelitian. Tujuan metode ini adalah mengontruksi pemahaman mendalam mengenai bagaimana metode regresif dapat digunakan dalam proses pembelajaran sejarah, yang memungkinkan peneliti mengkaji metode regresif lebih proporsional serta mengkritisi bagaimana tantangan dan potensi dari suatu metode pembelajaran..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Metode Regresif

Metode regresif sering dikaitkan dengan Marc Bloch terkait penelitiannya mengenai pedesaan Prancis, dan dalam bukunya menerangkan bahwa sejarawan harus selayaknya detektif yang melakukan analisis yang dimulai dengan pertanyaan serta gejala masa kini yang kontekstual (Bloch, 1953). Dari masa kini, kemudian ditelusuri dengan alur mundur untuk mengetahui akibat atau asal usul dari suatu sebab sebelumnya. Sejarawan harus selayaknya detektif yang melakukan analisis dengan memulai dengan pertanyaan serta gejala masa kini yang kontekstual, kemudian ditelusuri dengan alur mundur untuk mengetahui akibat atau asal usul dari suatu sebab sebelumnya. Bahasan tersebut secara tidak langsung menjelaskan metode regresif yang membahas masa kini ke masa lalu atau dari akibat ke sebab (Kochhar, 1979). Metode regresif merupakan pendekatan intelektual dalam langkah menelusuri kembali berbagai sebab dari suatu fenomena atau peristiwa dari peristiwa yang telah terjadi sebelumnya (Bergson, 1912), dengan bertolak dari kondisi saat ini untuk menelusuri akar historisnya, analisis dalam konteks struktur sosial maupun spasial yang merupakan hasil dari masa lalu yang dapat dianalisis secara dialektis (Lefebvre, 1991), yang menjadi bagain penting dalam transformasi pembelajaran sejarah yang bermakna.

Gaston Bachelard (2002) menerangkan bahwa suatu kesalahan maupun kesalahpahaman sebelumnya pada masa lalu dapat ditelaah secara kritis untuk membangun pemahaman yang lebih baik dari beragam benturan epistemologis. Metode regresif dalam pembelajaran sejarah merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dari akibat ke sebab, yang dimulai dari fenomena maupun permasalahan masa kini, yang kemudian mundur ke masa lalu secara sistematis guna menelusuri bagaimana akar permasalahan serta bagaimana perkembangannya. Kerangka kerja regresif ini digunakan sebagai pendekatan historis-regresif dalam mempelajari sistem hukum, dengan berpedoman langkah regresif yaitu melacak seperti apa asal-usul serta perkembangan di masa-masa sebelumnya atau di masa lalu untuk memahami kondisi kontemporer yang kontekstual (Maitland, 1897).

Metode regresif dalam kaitannya dengan pembelajaran sejarah merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang dimulai dengan kajian peristiwa, fenomena masa kini yang kontekstual yang bergerak mundur dalam menganalisis akar sejarah maupun suatu peristiwa. Metode yang menekankan koeksistensi dari representasi dari kajian historis dapat memberikan pandangan yang komprehensif dalam memahami proses sejarah. Penggunaannya bisa sebagai metode maupun sebagai pendekatan, bahkan dapat dikombinasikan dengan beragam model pembelajaran yang relevan serta berfokus pada keterlibatan praktis serta visualisasi dalam meningkatkan pemahaman dalam aspek sejarah.

Tujuan Utama Metode Regresif

Tujuan utama metode regresif dalam pembelajaran sejarah yaitu meningkatkan relevansi sejarah dalam kegiatan menghubungkan peristiwa di masa lalu secara langsung dengan beragam isu maupun fenomena yang terjadi di masa kini (Bourdillon, 1993), yang akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih hidup. Kerangka kerja yang digunakan untuk menganalisis apa yang tidak dapat dilihat oleh kerangka kerja progresif (Leder, 2022), membangun pemahaman antara masa kini dan masa lalu, membantu peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah yang tidak akan terpisahkan dalam kehidupan langsung maupun tidak langsung yang mempunyai sebab-akibat yang saling berkaitan. Hal ini bisa dimulai dengan pembahasan peristiwa atau fenomena masa kini yang familiar, kemudian peserta didik dilibatkan untuk menggali akar sejarah dari fenomena dan peristiwa yang mereka amati dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini juga akan membangun pemahaman peserta didik akan kausalitas historis. Metode maupun pendekatan regresif dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang relevan. Lebih jauh, hasil dari pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan metode regresif ini akan menjadi pendukung dalam mempersiapkan warga negara yang sadar akan sejarah, dengan kemampuan berpikir kritis dengan perspektif historis dan sejalan dengan nilai-nilai SDGs.

Karakteristik Metode Regresif

Metode regresif mempunyai ciri khas yang dapat dibedakan dengan metode maupun pendekatan pembelajaran yang lain, dengan fenomena kontemporer yang mejadi titik awal saat memasuki pembahasan materi. Di sini, proses pembelajaran akan mengajak peserta didik untuk mundur guna memahami fenomena kontemporer tersebut (Kochhar, 1979). Karakteristik lain juga tampak pada arah kronologis yang terbalik sebagai ciri dari alur penelusuran sejarah yang bergerak mundur dari masa kini ke masa lalu. Fokus yang ditekankan adalah pemahaman mengenai bagaimana peristiwa masa lalu mempunyai dampak dan relevansi dengan fenomena serta peristiwa kontemporer dan kontekstual. Metode regresif mempunyai kerangka kerja yang sangat berbeda dengan metode progresif (Leder, 2022). Penggunaan metode regresif sebagai pendekatan dapat dikombinasikan dengan metode berbasis masalah, yang menjadi penguat dalam mendorong kegiatan aktif peserta didik melalui analisis koneksi antara suatu priode waktu yang berbeda dalam lingkup peristiwa.

Penggunaan metode regresif juga akan siap dalam konteks interdisipliner, terutama penggunaannya dalam ilmu sosial terkait upaya memperkaya analisis (Bloch, 1953). Metode ini juga menjadi praktik terbaik dalam langkah merevitalisasi pembelajaran (Bih-Ni, 2024). Metode regresif menawarkan bagaimana kerangka kerja yang terstruktur untuk melakukan analisis historis, yang memfasilitasi bagaimana analisis yang mendalam, bahkan menemukan penyebab dari hal kontekstual yang dapat dianalisis ke belakang yang menekankan bahwa segala sesuatu terjadi karena sebab-akibat.

Penerapan Metode Regresif dalam Pembelajaran Sejarah

Implementasi metode regresif membutuhkan guru yang mampu memilih topik dan menyesuaikan titik awal yang relevan dan cermat agar kontekstual dan menarik bagi peserta didik. Guru yang menjadi fasilitator akan merancang aktivitas dan memandu peserta didik secara sistematis dalam penelusuran regresif, dari topik masa kini mundur ke masa lalu hingga sampai ke akar penyebabnya (Sanjaya, 2021). Penerapan beragam model pembelajaran sebagai kombinasi juga akan mendukung proses pembelajaran. Penerapan metode regresif dapat mengambil contoh dengan penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) yang menetapkan titik awal pembelajaran dari suatu masalah (Barrows & Tamblyn, 1980). Masalah yang menjadi titik awal tersebut umumnya adalah masalah-masalah kekinian yang familiar dan dekat dengan keseharian peserta didik. Model semacam ini dapat didukung dengan pendekatan regresif, dan juga menjadi salah satu pendekatan pembelajaran terdiferensiasi (Komariyah & Fajar, 2024). Peserta didik akan diarahkan dengan masalah nyata serta didorong guna menemukan solusi melalui analisis yang diidentifikasi secara mendalam.

Penggabungan PBL dengan pendekatan regresif memberikan fasilitas pembelajaran sejarah yang lebih relevan, dinamis, dan berpusat pada peserta didik. Langkah pertama, dengan penyajian masalah kontemporer yaitu titik awal regresi, langkah kedua merumuskan pertanyaan dan penelusuran awal dengan alur mundur ke peristiwa sebelum terjadinya suatu masalah, langkah ketiga dengan investigasi yang dilakukan peserta didik sesuai dengan analisis historis dengan fokus

regresif. Langkah keempat, peserta didik melakukan sintesis terhadap temuan mereka untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana sejarah membentuk masalah saat ini, kemudian dikembangkan dalam potensi solusi maupun rekomendasi untuk mengatasi masalah awal yang telah didasari dari temuan historis sebelumnya. Langkah kelima dan terakhir, peserta didik melakukan penyajian hasil dengan presentasi dan refleksi.

Keunggulan dan Kelemahan Metode Regresif

Keunggulan yang dimiliki metode regresif adalah mampu membawa peserta didik dalam mengembangkan pandangan yang lebih cerdas mengenai konteks kehidupan modern masa kini dengan kehidupan dan beragam peristiwa sebelumnya. Peserta didik juga akan memiliki kemampuan dalam menumbuhkan sikap yang lebih terbuka atau liberalisasi *attitude* yang menekankan analisis hingga dialog dua arah yang akan membebaskan pemikiran peserta didik (Freire, 1970), meningkatkan keaktifan belajar, partisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk kemampuan berpikir kritis. Penggunaan metode regresif ini juga dapat digunakan beriringan dengan metode progresif agar bisa menutupi masing-masing keterbatasan (Lefebvre, 1991), dan bahkan bisa digunakan sebagai cara memprediksi suatu peristiwa (Clarke et al., 2021). Lebih jauh, metode ini dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kurangnya aspek pemahaman pada konsep transformasi pembelajaran sejarah.

Pembelajaran kontekstual yang mampu menghubungkan materi pembelajaran sejarah dengan kehidupan dan kondisi nyata dapat membantu peserta didik menghubungkan bagaimana peristiwa masa lalu dengan kondisi saat ini. Pembelajaran sejarah dengan hal tersebut dapat menjadi pembelajaran bermakna dalam mendukung pemahaman sejarah (Muis et al., 2023). Lebih jauh, metode regresif juga relevan dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama pada aspek pendidikan berkualitas, seperti penggabungan pengalaman langsung pada pembelajaran baik melalui analisis arsip maupun sumber yang akan mendukung pemahaman sejarah (Bih Ni, 2024). Pemahaman yang didapatkan dalam pembelajaran dapat mendukung cara berpikir kritis terkait pentingnya suatu peristiwa dalam implikasinya pada masalah kontemporer. Metode regresif dapat menjadi aspek pendukung dalam pengembangan kurikulum inklusif dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam serta berupaya mengatasi kesenjangan akses dalam pendidikan (Chotibuddin et al., 2025). Dengan demikian, metode ini dalam pembelajaran sejarah selaras dengan tujuan SDGs 4 yaitu pendidikan berkualitas dalam pembangunan global untuk kehidupan berkelanjutan.

Selain keunggulan, metode ini mempunyai kelemahan yang memungkinkan perlunya kolaborasi metode dengan model pembelajaran yang sesuai. Proses regresif yang sepenuhnya membalikkan urutan kronologis sehingga berbeda dengan inti sejarah yang menggunakan analisis kronologis dari masa lalu ke masa kini (Kochhar, 1979), memberikan tantangan tersendiri. Tuntutan yang diperlukan dengan penguasaan beragam peristiwa dengan alur regresif akan memerlukan waktu yang lebih panjang dan memerlukan pengetahuan mendalam yang perlu pendampingan demi menghindari sesuatu yang tidak diinginkan. Metode regresif mempunyai keterbatasan yang jelas

dalam berbagai aspek yang kurang bisa diraih secara regresif yaitu pengabaian pada aspek estetis dan kultural sejarah yang menjelaskan dimensi artistik, makna nilai budaya dari suatu peristiwa (White, 1973) sehingga perlu dukungan dari analisis progresif.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Metode regresif dalam pembelajaran sejarah mempunyai implikasi secara teoretis maupun praktis yang penting. Implikasi teoretis didasarkan pada filsafat rekonstruksionisme, sarana utama dalam merekonstruksi masyarakat maupun lingkungan serta mendorong perubahan sosial dari kesadaran kritis peserta didik yang akan menciptakan pendidikan yang menghasilkan masyarakat yang lebih baik dan berorientasi pada tindakan nyata (Brameld, 1955). Relevansinya dengan metode regresif yakni dalam mendukung pembelajaran sejarah yang reflektif dan mampu mengasah kemampuan berpikir kritis maupun kesadaran sejarah terhadap peristiwa masa lalu untuk merekonstruksi masa depan dengan wawasan historisnya. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dari melibatkan evaluasi bukti maupun sumber serta analisis terhadap sumber yang berbeda (Basri et al., 2024). Pembelajaran reflektif yang akan memberikan pengalaman melalui analisis kritis hingga menulis memungkinkan peserta didik dalam mengeksplorasi beragam narasi serta pemahaman terhadap peristiwa sejarah (Afandi, 2023), serta strategi pembelajaran yang beragam dapat mendukung adaptasi terhadap kebutuhan peserta didik, mempromosikan keterlibatan dalam pembelajaran yang mendalam.

Aspek praktis dari penerapan metode ini yaitu dapat memungkinkan guru dalam merancang pembelajaran kontekstual dan mengaitkannya dengan proses historis yang sesuai. Penerapan yang relevan dapat menciptakan pembelajaran sejarah yang reflektif, transformatif, serta kontekstual. Guru yang bertindak sebagai fasilitator juga sejalan dengan prinsip rekonstruksionisme bahwa pendidikan merupakan rekonstruksi pengalaman dalam tujuan perubahan sosial. Fondasi yang diberikan filsafat rekonstruksionisme dapat mendorong kembali penghiduoan fungsi pendidikan sejarah sebagai sarana pembangunan masyarakat. Lebih jauh praktik implementasinya dapat didukung dengan integrasi teknologi sesuai dengan sifat pembelajaran yang harus adaptif dalam mendukung pembelajaran peserta didik (Komariyah & Fajar, 2024). Artinya, setiap pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran yang baik perlu pendekatan yang seimbang.

SIMPULAN

Metode regresif dalam pembelajaran sejarah dapat digunakan sebagai pendekatan yang fokusnya pada penelusuran peristiwa masa kini yang akan ditarik mundur ke masa lalu. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk memahami bagaimana keterkaitan antara kondisi maupun fenomena masa kini dengan bagaimana akar penyebab maupun sejarahnya. Penggunaan pendekatan regresif akan menguatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap sebab-akibat dalam suatu peristiwa. Metode regresif dengan model pembelajaran yang sesuai akan

menciptakan proses belajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik, karena diajak untuk memahami bagaimana latar belakang historis dari beragam isu kontemporer. Pembelajaran yang didorong dengan regresif ini melahirkan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, serta membangun kesadaran historis yang kuat. Secara keseluruhan metode maupun pendekatan regresif ini dapat menjadi strategi dalam proses pembelajaran, terutama jika dikombinasikan dengan pendekatan aktif seperti kegiatan studi kasus, diskusi, dan pemecahan masalah guna meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap dinamika sejarah yang terus berkembang hingga mendukung pendidikan berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. (2023). Pembelajaran sejarah thinking like a historian: critical reading, mind-map, dan creative writing. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 6(1), 58. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpds/article/view/31201>
- Aman. (2011). Model evaluasi pembelajaran sejarah. Yogyakarta: Ombak
- Bachelard, G. (2002). *The Formation of the Scientific Mind: A Contribution to a Psychoanalysis of Objective Knowledge*. Manchester, UK: Clinamen Press.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. New York: Springer Publishing Company.
- Basri, I., Fatimah, S., & Hastuti, H. (2024). Learning History with DeepThink: A Model to Train Critical Thinking Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1041–1051. Retrieved from <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/4915>
- Bergson, H. (1912). *An Introduction to Metaphysics*. New York: G.P. Putnam's Sons.
- Bhat, R. M., Rajan, P., & Gamage, L. (2023). Redressing Historical Bias: Exploring the Path to an Accurate Representation of the Past. *Journal of Social Science*, 4(3), 698–705.
- Bih Ni, L. (2024). Revitalizing Historical Learning: Integrating Practical Methods in History Education Curriculum. *Universal Library of Languages and Literatures*, 01(02), 01–05. Retrieved from https://ulopenaccess.com/papers/UULLLI_Vo1I02/UULLLI20240102_001.pdf
- Bloch, M. (1953). *The Historian's Craft*. New York: Alfred A. Knopf.
- Bourdillon, H. (1993). *Teaching History*. Routledge. London: Routledge.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Brameld, T. (1955). *Patterns of Educational Philosophy: A Democratic Interpretation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Bury, J. B. (1903). *The ancient Greek historians*. London: Macmillan and Co., Limited.
- Chotibuddin, M., Zunaih, A. I., . M., & . N. (2025). Quality Education with Sustainable Development Goals (SDGs) No 4: Knowledge-based. *Journal of Ecohumanism*, 3(8). Retrieved from <https://ecohumanism.co.uk/joe/ecohumanism/article/view/5676>
- Clark, S., Hyndman, R. J., Pagendam, D., & Ryan, L. M. (2020). Modern Strategies for Time Series Regression. *International Statistical Review*, 88(S1), S179–S204.
- Clarke, D., Llorca Jaña, M., & Pailañir, D. (2021). The use of quantile methods in economic

- history. *Historical Methods*, 56(2), 115–132.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum Publishing Company.
- Kochhar, S. K. (1979). *Teaching of History*. New Delhi: Sterling Publishers Pvt. Ltd.
- Komariyah, S., & Fajar, A. (2024). Pedagogical Revolution: Improving Literacy Of History With Learning Differentiating Processes. *International Conference on Aplied Social Sciences in Education*, 1(1), 263–269. Retrieved from <https://journal.upy.ac.id/index.php/icasse/article/view/6843>
- Langlois, C. V., & Seignobos, C. (1898). *Introduction to the Study of History*. New York: Henry Holt and Company.
- Leder, A. (2022). The Concept of De-Sublation and the Regressive Process in History: Prolegomena. *Praktyka Teoretyczna*, 1(43), 155–175.
- Lefebvre, H. (1991). *The Production of Space*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Maitland, F. W. (1897). *Domesday Book and Beyond: Three Essays in the Early History of England*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Marrou, H.-I. (1954). *The Meaning of History*. London: Sheed and Ward.
- Muis, A., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pembelajaran Pelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontektual. *Journal on Education*, 5(4), 13484–13497. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2356>
- Sanjaya, P. A. (2021). Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kontekstual Melalui Pendekatan Regresif Model Problem Based Learning. *Candra Sangkala*, 3(1), 1–10.
- Stearns, P. N., Seixas, P., & Wineburg, S. (2000). *Knowing, teaching, and learning history: National and international perspectives*. New York, N.Y.: New York University Press.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York. Retrieved from <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- White, H. (1973). *Metahistory: The Historical Imagination in Nineteenth-Century Europe*. Baltimore: Johns Hopkins University Press.
- Wineburg, S. (2001). *Historical Thinking and Other Unnatural Acts: Charting the Future of Teaching the Past*. Philadelphia: Temple University Press.